

Analisis Risiko Usaha Madu Hutan Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat

Risk Analysis of Business of Sumbawa Forest Honey in Sumbawa Regency West Nusa Tenggara Province

Nila Wijayanti^{1)*}; Bulan Fiola Auliyasya²⁾; Siti Nurwahidah³⁾; Syahdi Mastar⁴⁾; Alia Wartiningsih⁵⁾

^{1),3)}Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Samawa, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

^{2),4),5)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samawa, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*Penulis korespondensi: Nila Wijayanti: auliyasya66@gmail.com

Received January 2026, Accepted July 2026, Published August 2026

ABSTRAK

Risiko produksi usaha madu hutan sangat dipengaruhi oleh alam seperti cuaca, suhu, kekeringan, dan banjir. Selain alam, risiko dapat ditimbulkan oleh kegiatan pemasaran. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi risiko serta tingkat risiko usaha madu hutan UD. Sambava Honey di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari 2025. Penelitian dilakukan di UD. Sambava Honey Sumbawa. Penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Sampel yaitu pemilik usaha madu hutan UD. Sambava Honey. Analisis data dalam mengidentifikasi resiko menggunakan diagram tulang ikan (*Fishbone Matrix*) dan untuk tingkat resiko menggunakan *Matrix Impact Factor*. Hasil penelitian menemukan bahwa risiko produk pada UD. Sambava Honey meliputi ketersediaan madu (stok dan keterlambatan pasokan); kualitas madu (kadar air tidak selalu baik >22%, cuaca berpengaruh terhadap kualitas madu, tempat dan lama waktu simpan); serta kemasan (botol dan label kemasan rusak). Risiko pasar yaitu perilaku konsumen (komplain konsumen tentang kemasan yang cembung dan harga yang terus berubah); harga jual produk (harga pasokan naik, biaya pengiriman naik, dan harga madu berfluktuasi); pesaing (adanya madu budidaya dan madu-madu merek lain); dan pemasaran (kendala dalam promosi dan penjualan). Risiko kemitraan terdiri dari mitra kerjasama (kendala dengan mitra dalam penyediaan dan pengiriman pasokan madu, kendala dalam pengiriman, dan kendala dengan mitra dalam pengadaan kemasan serta label); dan kontrak kerjasama (kontrak kerjasama tiba-tiba dihentikan secara sepihak dan kontrak kerjasama tidak jelas). Tingkat risiko pada usaha madu hutan UD. Sambava Honey tidak ada yang nilainya tinggi. 14 risiko tergolong dalam tingkat risiko rendah dan 7 risiko tergolong dalam tingkat risiko sedang.

Kata Kunci: Madu Hutan Sambava Honey, Risiko Usaha, Tingkat Risiko

ABSTRACT

The risks of forest honey production are greatly influenced by natural factors such as weather, temperature, drought, and flooding. In addition to natural factors, risks can also arise from marketing activities. The purpose of this study was to identify the risks and risk levels of the Sambava Honey trading business in Sumbawa Regency. The study was conducted in February 2025 at UD. Sambava Honey Sumbawa. The sample was selected using purposive sampling. The sample consisted of the forest honey business owners of UD. Sambava Honey. Data analysis in identifying risks used a fishbone diagram (Fishbone Matrix), and for risk levels used the Matrix Impact Factor. The results of the study found that product risks in the Sambava Honey trading business include honey availability (stock and delays in supply); honey quality (water content is not always good >22%, weather affects honey quality, place and length of storage time); and packaging (damaged bottles and packaging labels). Market risks include consumer behavior (consumer complaints about convex packaging and constantly changing prices); product selling prices (supply prices increase, shipping costs increase, and honey prices fluctuate); competitors (the presence of cultivated honey and other brands of honey); and marketing (obstacles in promotion and sales). Partnership risks consist of cooperation partners (obstacles with partners in providing and shipping honey supplies, obstacles in shipping, and obstacles with partners in procuring packaging and labels); and cooperation contracts (collaboration contracts are suddenly terminated unilaterally, and the cooperation contract is unclear). There are no high levels of risk in the Sambava Honey forest honey business. Fourteen risks are classified as low risk, and seven are classified as medium risk.

Keywords: Sambava Forest Honey, Business Risk, Risk Level

PENDAHULUAN

Usaha rumah tangga *Sambava Honey* yang berada di Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu usaha rumahan yang bergelut dalam pemasaran

madu hutan Sumbawa. Madu hutan yang dijual merupakan madu yang didapat dari hutan oleh para pemburu hutan, kemudian diperas, dibersihkan, dan dikemas dengan label merek *Sambava Honey*. Madu

hutan belum bisa dibudidayakan dalam stup, sehingga banyaknya madu yang di produksi tidak bisa sama (Wijayanti, 2020). Jumlah Pasokan Madu Hutan Sumbawa UD. Sambava Honey Tahun 2024 sebesar 1.848 botol/600 ml, pada Bulan Mei, Juni, Agustus, Oktober, November, dan Desember. Tiap bulan berbeda-beda jumlah produksinya. Tahun 2024 tidak ada produksi madu pada Bulan Januari, Februari, Maret, April, Mei, dan Juli. Madu hutan *Sambava Honey* dikemas dalam berbagai macam ukuran, yaitu 250 ml, 500 ml, dan 1000 ml. Pemasaran madu hutan *Sambava Honey* tersebar diberbagai wilayah dalam Sumbawa maupun luar daerah Sumbawa. Usaha madu hutan *Sambava Honey* ini belum mempunyai outlet atau tempat penjualan yang besar. Penjualan madu dilakukan dari rumah.

Risiko produksi usaha madu hutan UD. *Sambava Honey* sangat dipengaruhi oleh alam seperti cuaca, suhu, kekeringan, kebakaran dan banjir. Cuaca yang berubah-ubah sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi madu hutan Sumbawa. Berkurangnya luas hutan akibat dari penggundulan hutan yang dijadikan lahan jagung juga sangat berdampak bagi produksi madu hutan. Kebakaran yang terjadi pada alam menyebabkan kerugian yang besar, ekonomi tidak berputar, dan masyarakatpun dapat kehilangan sumber mata pencaharian, (Zamhari, 2025). Selain alam, risiko usaha madu hutan Sumbawa UD. *Sambava Honey* dapat ditimbulkan oleh kegiatan pemasaran. Pengiriman ke lokasi yang jauh menyebabkan adanya kemungkinan risiko yang timbul, dari mulai botol yang gembung atau pecah.

Risiko harga disebabkan karena harga pasar sering mengalami fluktuasi (Zakirin *et al.*, 2013). Harga madu hutan UD. *Sambava Honey* mengalami perubahan seiring dengan jumlah produksi madu hutan yang ada. Risiko yang muncul pada suatu usaha dapat menghambat berkembangnya suatu usaha (Iswari *et al.*, 2024). Sumber-sumber yang dapat menyebabkan risiko usaha madu hutan dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh pengusaha madu itu sendiri. Faktor internal ditunjukkan melalui ketersediaan modal, penguasaan produksi dan kemampuan manajerial, sedangkan faktor eksternal ditunjukkan melalui perubahan iklim/cuaca, harga sarana produksi dan harga output. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol atau dikendalikan, karena di luar jangkauan (Suhendra, 2020).

Melihat permasalahan yang ada, maka penelitian ini ingin mengidentifikasi tentang risiko apa saja yang ada pada madu hutan Sumbawa di UD. *Sambava Honey* serta tingkat risikonya. Penelitian tentang risiko usaha madu hutan UD. *Sambava Honey* ini penting dilakukan untuk dapat meminimalisir risiko-risiko yang mungkin akan timbul, sehingga bisa dikendalikan atau ditangani lebih awal.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari 2025, pada usaha madu hutan UD. *Sambava Honey* di Kelurahan Samapu, Kabupaten Sumbawa. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* (secara sengaja), dengan pertimbangan bahwa usaha madu hutan UD. *Sambava Honey* termasuk usaha yang terbilang baru yaitu berdiri pada tahun 2020, namun pemasarannya sudah mencapai luar wilayah Kabupaten Sumbawa.

Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu secara sengaja. Sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang pemilik usaha madu hutan UD. *Sambava Honey* di Kabupaten Sumbawa, yaitu Bapak Muhammad Yamin.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan atas dasar prinsip fenomenologis, yaitu dengan memahami secara mendalam gejala atau fenomena yang dihadapi (Kuntjojo, 2009). Jenis dan sumber data dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari karakteristik responden dan informasi yang berkaitan dengan usaha madu hutan UD. *Sambava Honey*, sedangkan data sekunder terdiri dari data pendukung yang dikutip dari laporan dan buku statistik instansi terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara yang mendalam dengan pemilik UD. *Sambava Honey*, serta dokumentasi.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan. dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan diagram *fishbone* (diagram tulang ikan) untuk tujuan yang pertama dan tujuan yang kedua menggunakan matriks PIM (*Probability Impact Matrix*).

Langkah-langkah dalam analisis Diagram *fishbone* dari tujuan yang pertama yaitu:

1. Mengidentifikasi risiko-risiko usaha madu hutan UD. *Sambava Honey* yang ditinjau dari 3 faktor, yaitu: Produk, Pasar, dan Kemitraan (Ramadhan *et al.*, 2018).
2. Mengidentifikasi masing-masing sumber risiko dari 3 faktor tersebut (Produk, Pasar, Kemitraan).
3. Sumber-sumber risiko dari masing-masing kategori kemudian dianalisis dengan menggunakan *Fishbone Chart* (Ramadhan *et al.*, 2018). Gambar 1.

Tujuan penelitian yang kedua yaitu tingkat risiko dianalisis dengan *probability impact matrix* (PIM). Tingkat risiko dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

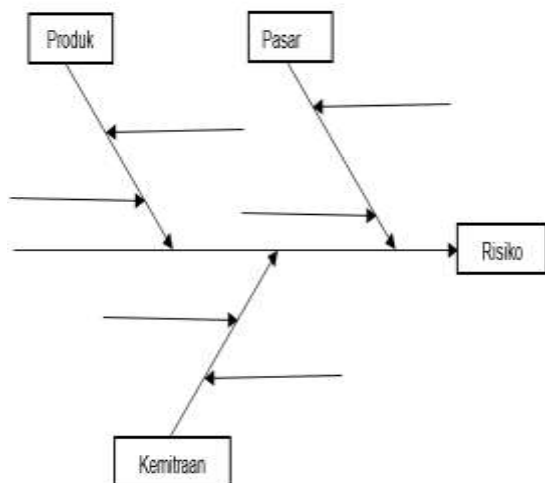
$$\text{Risk score} = \text{Probability} \times \text{Impact}$$

Keterangan:

- Risk score = Tingkat kepentingan risiko

- Probability = Nilai kemungkinan risiko terjadi
- Impact = Nilai dampak risiko terjadi

Kategori nilai *severity index* untuk *probability* dan *impact* (Sopiyah & Isyah Salimah dalam Mandiri *et al.*, 2022) bisa dilihat pada Tabel 1 dan 2.



Gambar 1. Diagram fishbone madu hutan UD. Sambava Honey.

Tabel 1. Kategori Nilai *Severity Index* untuk *Probability*

NO	Kategori	Nilai Presentase SI	Nilai
1	Sangat Sering (SS)	$87.5\% \leq SI \leq 100\%$	5
2	Sering (S)	$62.5\% \leq SI \leq 87.5\%$	4
3	Cukup (C)	$37.5\% \leq SI \leq 62.5\%$	3
4	Jarang (J)	$12.5\% \leq SI \leq 37.5\%$	2
5	Sangat Jarang (SJ)	$0.00\% \leq SI \leq 12.5\%$	1

Tabel 2. Kategori Nilai *Severity Index* untuk *Impact*.

NO	Kategori	Nilai Presentase SI	Nilai
1	Sangat Besar (SB)	$87.5\% \leq SI \leq 100\%$	5
2	Besar (B)	$62.5\% \leq SI \leq 87.5\%$	4
3	Cukup (C)	$37.5\% \leq SI \leq 62.5\%$	3
4	Kecil (K)	$12.5\% \leq SI \leq 37.5\%$	2
5	Sangat Kecil (SK)	$0.00\% \leq SI \leq 12.5\%$	1

Setelah diketahui *Risk Score* dari setiap variable-variabel risiko, kemudian *Risk Score* akan dimasukan ke dalam gambar matrix.

Probabilitas (P)	5 (SS)					
	4 (S)					
	3 (C)					
	2 (J)					
	1 (SJ)					
		1 (SK)	2 (K)	3 (C)	4 (B)	5 (SB)
		Dampak (I)				

Gambar 2. Matrix Tingkat Risiko (Mandiri *et al.*, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko

UD. *Sambava Honey* merupakan Usaha Dagang yang bergerak dalam bidang penjualan madu hutan Sumbawa. UD. *Sambava Honey* berdiri sejak tahun 2020, tepatnya pada tanggal 16 Agustus. Pemilik UD. *Sambava Honey* bernama Bapak Muhammad Yamin, umur 34 Tahun.

Semua usaha apapun tidak asing lagi dengan cobaan dan masalah yang tentunya akan dihadapi selama proses usaha itu berkembang. Apalagi Usaha Mikro Kecil (UMK) yang usaha atau tingkatan bisnisnya masih ditingkat kecil. Hal-hal ketidakpastian seperti risiko pasti akan memiliki dampak buruk terhadap bisnis apabila kita tidak bisa mengelola risiko tersebut. Langkah awal untuk melakukan pengelolaan risiko itu adalah mengidentifikasi risikonya terlebih dahulu (Febriansyah, 2024).

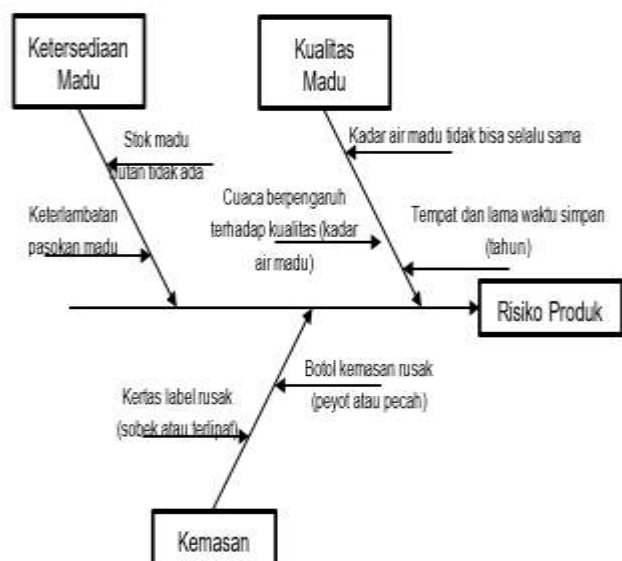
Tujuan dari mengidentifikasi risiko yaitu untuk mengetahui akar penyebab risiko yang terjadi pada usaha Madu Hutan Sumbawa UD. *Sambava Honey*. Proses identifikasi berfungsi untuk mengetahui kejadian berdasarkan sumber risikonya (Mandiri *et al.*, 2022). Faktor risiko pada usaha Madu Hutan Sumbawa UD. *Sambava Honey* ini diantaranya risiko produk, risiko pasar, dan risiko kemitraan. Hasil identifikasi risiko yang ada, digambarkan dengan menggunakan metode diagram *fishbone*. Berikut merupakan identifikasi sumber risiko pemasaran yang dialami usaha Madu Hutan Sumbawa UD. *Sambava Honey*, yaitu risiko produk, risiko pasar, dan risiko kemitraan.

Risiko Produk

Risiko produk merupakan risiko yang menyatu dengan risiko operasional, namun perbedaannya terletak pada output produk (barang jadi) yang telah dihasilkan oleh suatu perusahaan, yang memiliki hubungan erat langsung dengan konsumen (*customer*). Tentunya dalam sebuah bisnis dari sektor apapun pasti memiliki sebuah risiko yang perlu diantisipasi dan perlu dikelola kembali dan dievaluasi agar risiko tersebut dapat diminimalisir dampaknya dan tidak merugikan perusahaan, bahkan

mempengaruhi reputasi perusahaan tersebut (Sajjad *et al.*, 2020).

Implementasi pengelolaan risiko dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kegagalan pada suatu usaha serta meningkatkan efektivitas dan nilai dari usaha tersebut, (Asir *et al.*, 2023). Gambar diagram *fishbone* risiko produk madu hutan Sumbawa UD. *Sambava Honey* bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Identifikasi Risiko Produk UD. Sambava Honey.

Berdasarkan Gambar 3. risiko-risiko produk yang terjadi pada madu hutan Sumbawa di UD. *Sambava Honey* ada 3, yaitu: risiko ketersediaan madu hutan, risiko mengenai kualitas madu hutan, dan risiko kemasan madu hutan.

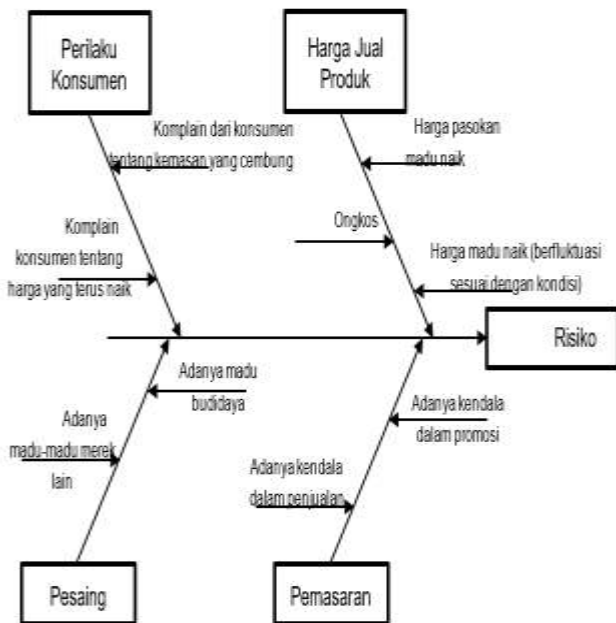
1. Risiko tentang ketersediaan madu hutan di UD. *Sambava Honey*

Risiko tentang ketersediaan madu hutan di UD. *Sambava Honey*, ada 2 yaitu: mengenai stok madu hutan, serta keterlambatan pasokan madu hutan dari para pemburu madu hutan. Stok madu hutan di UD. *Sambava Honey* terbilang banyak. Keterlambatan datangnya pasokan madu hutan dari para pemasok (pemburu madu hutan) jarang terjadi, sehingga permintaan konsumen sebagian besar selalu dapat terpenuhi. Pasokan madu hutan UD. *Sambava Honey* datang dari Lantung dan Batudulang. Pasokan madu hutan Tahun 2024 datang pada tanggal 10 Mei sebanyak 200 botol/600ml. Pada Bulan Juni datang pasokan sebanyak 3 kali, yaitu 240 botol/600ml pada tanggal 8, 120 botol/600ml tanggal 27, dan tanggal 29 sebanyak 248 botol/600ml. Tanggal 31 Agustus sebanyak 200 botol. Oktober 240 botol/600ml, November 160 botol/600ml, dan Desember masuk 2x, yaitu 200 botol/600ml tanggal 20, dan tanggal 27 sebanyak 240 botol/600ml. Tahun 2025 ada datang pasokan pada tanggal 16 Januari sebanyak 240 botol/600 ml, 14 Februari sebanyak 240 botol/600 ml, dan 10 Mei 2025 sebanyak 200 botol/600ml.

2. Risiko tentang kualitas madu hutan di UD. *Sambava Honey*, ada 3 yaitu: kadar air madu hutan tidak selalu sama, cuaca berpengaruh terhadap kualitas madu hutan, serta tempat dan lama waktu simpan madu hutan. Kadar air madu hutan menurut standar SNI 19-0428- 1998 yang baik adalah 22% (Nurrahmi *et al.*, 2018). Kadar air madu hutan di UD. *Sambava Honey* berkisar antara 22% hingga 25%. Kualitas madu hutan ini dipengaruhi oleh cuaca. Musim kemarau akan membuat kualitas (kadar air) dari madu hutan Sumbawa ini mencapai 22%. Saat musim penghujan kadar air madu hutan Sumbawa mencapai 24% bahkan lebih. Rasa serta warna dari madu hutan Sumbawapun tidak sama. Apabila madu hutan tersebut dekat dengan ladang jagung, maka warna madu hutan cenderung kekuningan dan rasanya manis cenderung asam. Madu hutan yang didapatkan di tengah hutan belantara warnanya cenderung kuning kecoklatan, dan rasanya pun cenderung agak pahit, (Wijayanti, 2020). Madu hutan Sumbawa harus disimpan di tempat dengan suhu ruang. Madu hutan yang terkena sinar matahari secara langsung akan membuat kualitasnya berubah. Madu hutan yang disimpan baik akan dapat bertahan lama hingga bertahun-tahun.
3. Risiko tentang kemasan madu hutan di UD. *Sambava Honey*, ada 2 yaitu: botol kemasan rusak dan kertas label rusak. UD. *Sambava Honey* telah memiliki merek sendiri untuk madu hutan Sumbawanya. Botol kemasan untuk penjualan madu hutan Sumbawa saat ini banyak macamnya dengan berbagai ukuran. Bahkan beberapa penjual menjual madu hutan dengan menggunakan botol isi ulang. Hal serupa sama dengan pengemasan madu hutan di Desa Lalau yang masih menggunakan jirigen biasa tanpa merek (Hariska *et al.*, 2021). UD. *Sambava Honey* menjual madu hutannya dengan menggunakan botol baru. Botol kemasan yang digunakan oleh UD. *Sambava Honey* dipesan dari daerah Malang, Jawa Timur secara online. Botol kemasan tersedia dengan 4 ukuran, yaitu 150 ml, 250 ml, 500 ml, dan 1000 ml. Pengiriman botol dari jauh ini terkadang membuat botol ada yang rusak/peyot. Label yang digunakan didapat atau dibeli dari UD. Wibowo, Seketeng, Sumbawa. Label terkadang ada yang rusak (terlipat/sobek).

Risiko Pasar

Gambar diagram *fishbone* risiko pasar madu hutan Sumbawa UD. *Sambava Honey* bisa dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Identifikasi Risiko Pasar UD. Sambava Honey.

Berdasarkan Gambar 4, risiko-risiko pasar yang terjadi pada usaha madu *Sambava Honey* ada 4, yaitu: risiko dari perilaku konsumen, risiko harga jual produk, risiko dari pesaing, dan risiko dari pemasaran.

1. Risiko yang muncul dari perilaku konsumen ada 2, yaitu: adanya complain dari konsumen mengenai kemasan yang cembung, serta complain mengenai harga yang terus meningkat. Madu hutan Sumbawa terkadang mengalami masalah saat pengiriman. Hal yang sering terjadi yaitu botol yang bentuk dirigen mengalami pembengkakan (cembung). Madu hutan mengalami penguapan akibat dari lamanya dalam pengiriman. UD. *Sambava Honey* saat ini telah mengganti botol bentuk dirigen tersebut dengan botol bentuk lain yang lebih tebal dan lebih aman saat pengiriman. Complain berikutnya yaitu pada masalah harga. Harga madu hutan Sumbawa berfluktuasi. Berubah-ubah sesuai dengan ketersediaan, kualitas, serta biaya pengiriman.
2. Risiko dari harga jual produk ada 3, yaitu: harga pasokan madu hutan naik, ongkos pengiriman naik, dan harga madu hutan naik (berfluktuasi). Harga madu hutan Sumbawa sering mengalami perubahan. Apabila harga pasokan madu hutan naik, maka harga jual madu hutanpun akan naik. Biaya pengiriman madu juga tidak sama. Menyesuaikan dengan jarak tempuh, serta jasa pengiriman yang digunakan. Saat ini harga madu hutan Sumbawa di UD. *Sambava Honey*, yaitu: Rp. 30.000,00 untuk madu hutan ukuran 150 ml. Madu hutan dengan ukuran 250 ml harganya Rp. 60.000,00. Harga madu hutan ukuran 500 ml yaitu Rp. 120.000,00. Madu hutan ukuran 1000 ml harganya Rp. 230.000,00. Risiko yang muncul dari pesaing ada 2, yaitu: adanya madu budidaya

dan banyaknya madu-madu hutan merek lain. Saat ini banyak bermunculan madu dari hasil budidaya dan bisa dengan mudah ditemukan di toko-toko ritel seperti indomaret dan alfa, seperti misalnya madu Tj Joybee dan madu Tj Super. Madu hutan Sumbawa dengan berbagai merek juga banyak. Baik yang sudah bermerek dengan botol berlabel, maupun madu hutan yang dijual dengan menggunakan botol isi ulang. Madu hutan Sumbawa yang sudah menggunakan label merek diantaranya yaitu: Yamo Forest Honey, Madu Sumbawa Super, Madu Hutan Semongkat Sumbawa, Madu Hutan Batulante Sumbawa. Banyaknya madu merek lain ini membuat bisa mengakibatkan penurunan pembelian dari konsumen, namun UD. *Sambava Honey* telah memiliki konsumen-konsumen yang loyal.

3. Risiko yang muncul dari pemasaran ada 2, yaitu: adanya kendala dalam promosi dan kendala dalam penjualan. Promosi oleh UD. *Sambava Honey* saat ini dilakukan melalui cara *mouth to mouth* serta melalui media sosial (Facebook dan Whatsapp). Promosi secara besar-besaran melalui media televisi belum bisa dilakukan, karena usaha ini masih tergolong usaha mikro/kecil. Kendala besar dalam penjualan belum pernah dialami oleh UD. *Sambava Honey*. Penjualan madu hutan dilakukan di rumah. Konsumen bisa memesan melalui whatsapp maupun datang langsung ke rumah. Kendala dalam penjualan yang sering terjadi yaitu mengenai pengiriman dengan alamat luar Sumbawa. Pengiriman madu hutan luar Sumbawa harus menggunakan packing yang benar-benar aman, sehingga madu hutan tidak mengalami kerusakan sama sekali.

Risiko Kemitraan

Kemitraan dilakukan untuk memitigasi risiko baik harga maupun produksi (Fanani *et al.*, 2015). Gambar diagram *fishbone* risiko kemitraan madu hutan Sumbawa UD. *Sambava Honey* bisa dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Identifikasi Risiko Kemitraan UD. Sambava Honey.

Berdasarkan Gambar 5, risiko-risiko kemitraan yang terjadi pada usaha madu *Sambava Honey* ada 2, yaitu: mitra kerjasama dan kontrak kerjasama.

1. Risiko usaha yang terjadi dengan mitra kerjasama ada 3, yaitu: mitra dalam penyediaan dan pengiriman pasokan madu hutan Sumbawa, mitra dalam pengiriman madu hutan Sumbawa, serta mitra dalam penyediaan kemasan (botol dan label). Risiko dalam bermitra sangat jarang dialami oleh UD. *Sambava Honey*. Mitra dengan para pemburu madu hutan dalam penyediaan dan pengiriman pasokan madu selama ini terjalin dengan baik. Pemburu madu berasal dari Daerah Lantung dan Batudulang. Kendala yang dialami yaitu adanya sedikit keterlambatan datangnya pasokan. Hal ini terjadi apabila cuaca kurang baik (hujan deras). Mitra dalam pengiriman madu hutan Sumbawa untuk wilayah luar Sumbawa seperti Mataram dilakukan dengan travel Sumbawa Utama. Pengiriman ke Jakarta menggunakan armada bus Safari Dharma Raya. Pengiriman ke Malang dan Surabaya menggunakan armada bus Titian Mas. Pengiriman wilayah Bali, Kalimantan Timur, serta wilayah lainnya menggunakan JNE. Risiko dalam pengiriman madu hutan oleh mitra tersebut sangat

jarang terjadi. keterlambatan pengiriman terkadang terjadi apabila armada mengalami kerusakan di pertengahan jalan. Mitra dalam penyediaan kemasan botol pemesanan secara online dari Malang, dan penyediaan label kemasan dipesan dari toko Wibowo. Kendala yang terjadi terkadang kemasan mengalami kerusakan seperti botol penyot dan kertas labelnya sobek.

2. Risiko yang terjadi dalam kontrak kerjasama ada 2, yaitu: kontrak kerjasama tiba-tiba dihentikan secara sepihak dan kontrak kerjasama tidak jelas. Risiko dalam kontrak kerjasama selama ini belum pernah terjadi. Kerjasama dengan mitra sudah dilakukan sejak awal UD. *Sambava Honey* membuka usahanya.

Analisis Tingkat Risiko

Analisis tingkat risiko adalah proses menilai dan mengevaluasi risiko yang telah diidentifikasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh risiko tersebut pada suatu proyek atau usaha (Febriansyah, 2024). Hasil penilaian tingkat risiko produk, risiko pasar, dan risiko kemitraan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai *Severity* untuk Probabilitas dan Tingkat Risiko Produk UD, Risiko Pasar dan Risiko Kemitraan .
Sambava Honey.

Sambava Honey.								
No	Variabel/faktor Risiko			Probabilitas (P)		Impact (I)		Tingkat Risiko (P x I)
				Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	
A	Risiko Produk							
1.	Ketersediaan madu	a	Stok madu hutan tidak ada.	J	2	K	2	4
		b	Keterlambatan pasokan madu hutan	J	1	K	1	1
2.	Kualitas madu	a	Kadar air madu tidak bisa selalu sama.	C	3	C	3	9
		b	Cuaca berpengaruh terhadap kualitas (kadar air madu).	C	3	C	3	9
		c	Tempat dan lama waktu simpan (tahun)	J	1	K	1	1
3.	Kemasan madu	a	Botol kemasan rusak (penyot atau pecah)	J	1	K	1	1
		b	Kertas label rusak (sobek atau terlipat)	J	1	K	1	1
B	Risiko Pasar							
1.	Perilaku konsumen	a	Komplain dari konsumen tentang kemasan yang cembung	J	1	K	1	1
		b	Komplain konsumen tentang harga yang terus naik	J	1	K	1	1
No	Variabel/faktor Risiko			Probabilitas (P)		Impact (I)		

				Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Tingkat Risiko (P x I)
B	Risiko Pasar							
2.	Harga jual produk	a	Harga pasokan madu naik.	J	3	K	1	9
		b	Biaya pengiriman naik.	J	3	K	3	9
		c	Harga madu naik(berfluktuasi sesuai dengan kondisi).	J	3	K	3	9
3.	Pesaing	a	Adanya madu budidaya	S	4	C	3	12
		b	Adanya madu-madu merk lain	S	4	C	3	12
4.	Pemasaran	a	Ada kendala dalam produksi	C	3	C	2	6
		b	Ada kendala dalam penjualan	J	2	K	2	4
C	Risiko Kemitraan							
1.	Mitra kerjasama	a	Adanya kendala dengan mitra dalam penyediaan dan pengiriman pasokan madu hutan	J	1	K	1	1
		b	Ada kendala dengan mitra dalam pengiriman madu hutan Sumbawa.	J	1	K	1	1
		c	Ada kendala dengan mitra dalam penyediaan kemasan (botol dan label).	J	1	K	1	1
2.	Kontrak kerjasama	a	Kontrak kerjasama tiba-tiba dihentikan secara sepihak	J	1	K	1	1
		b	Kontrak kerjasama tidak jelas	J	1	K	1	1

Keterangan:

<i>Probability</i>	Nilai	<i>Impact</i>	Nilai
Sangat Sering (SS)	5	Sanagat Besar (SB)	5
Sering (S)	4	Besar (B)	4
Cukup (C)	3	Cukup (C)	3
Jarang (J)	2	Kecil (K)	2
Sangat jarang (SJ)	1	Sangat Kecil (SK)	1

Dari hasil penilaian tingkat risiko, kemudian dibuat matriks *Probability Impact* untuk dapat diketahui apakah risiko-risiko tersebut masuk kategori risiko tinggi, risiko sedang, atau risiko rendah. *Probability Impact Matrix* UD. *Sambava Honey* bisa dilihat pada Gambar 6.

Probability (P)	5 (SS)					
	4 (S)			B3a, B3b		
	3 (C)		B4a	A2a, A2b, B2a, B2b, B2c		
	2 (I)		A1a, B4b			
	1 (S)	A1b, A2c, A3a, A3b, B1a, B1b, C1a, C1b, C1c, C2a, C2b				
		1 (SK)	2 (K)	3 (C)	4 (B)	5 (SB)
		Impact (I)				

Gambar 6. *Probability Impact Matrix* UD. *Sambava Honey*

Keterangan:

	Risiko Tinggi
	Risiko Sedang
	Risiko Rendah

Gambar 6. memperlihatkan mengenai tingkat risiko pada usaha madu hutan UD. *Sambava Honey*. Terlihat bahwa risiko-risiko yang terjadi pada usaha madu hutan UD. *Sambava Honey* banyak yang tergolong dalam tingkat risiko rendah, yaitu: A1b (keterlambatan pasokan madu hutan Sumbawa), A2c (tempat dan lama waktu simpan), A3a (botol kemasan rusak/peyot), A3b (kertas label rusak/sobek), B1a (komplain dari konsumen tentang kemasan yang cembung), B1b (komplain dari konsumen tentang harga yang terus naik), C1a (kendala dengan mitra dalam penyediaan dan pengiriman pasokan madu hutan Sumbawa), C1b (kendala dengan mitra dalam pengiriman madu hutan Sumbawa), C1c (kendala dengan mitra dalam penyediaan kemasan botol dan label), C2a (kontrak kerjasama tiba-tiba dihentikan secara sepihak), C2b (kontrak kerjasama tidak jelas) dengan nilai tingkat risiko 1. Tingkat risiko rendah dengan nilai 4, yaitu A1a (stok madu tidak ada) dan B4b (kendala dalam penjualan). Tingkat risiko rendah dengan nilai 6, adalah B4a (kendala dalam promosi). Hal ini berarti bahwa kemungkinan terjadinya risiko relative kecil. Apabila terjadi bisa diatasi dengan cepat. Seperti dalam penelitian Ramadhani dan hamijaya (2025), yang menyatakan bahwa keterlambatan proses dalam pengiriman bisa diatasi dengan langkah-langkah mitigasi yang sesuai, serta

harus tetap memperhatikan hal-hal yang dapat menimbulkan risiko baru lagi.

Tingkat risiko sedang dengan nilai 9 terjadi pada risiko A2a (kadar air madu hutan Sumbawa tidak selalu sama), A2b (cuaca berpengaruh terhadap kualitas/kadar air madu hutan Sumbawa), B2a (harga pasokan madu hutan Sumbawa naik), B2b (biaya pengiriman naik), B2c (harga madu hutan naik/berfluktuasi sesuai dengan kondisi). Tingkat risiko sedang dengan nilai 12 ada pada B3a (adanya madu budidaya) serta B3b (adanya madu-madu merek lain). Bobot nilai ini berarti bahwa risiko-risiko yang terjadi perlu mendapatkan perhatian serta penanganan yang tepat untuk mengurangi Risiko yang ada.

Tingkat risiko dengan nilai tinggi tidak terdapat pada usaha madu hutan UD. *Sambava Honey*. Namun, UD. *Sambava Honey* tetap terus melakukan evaluasi kontrol secara intens, sehingga risiko-risiko yang terjadi bisa dikendalikan dan ditangani dengan cepat dan tepat.

KESIMPULAN

Risiko-risiko yang terjadi pada usaha madu hutan UD. *Sambava Honey* yaitu: risiko produk, risiko pasar, dan risiko kemitraan. Tingkat risiko pada usaha madu hutan UD. *Sambava Honey* tidak ada yang nilainya tinggi. 14 risiko tergolong dalam tingkat risiko rendah dan 7 risiko tergolong dalam tingkat risiko sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asir, M, R.A. Yuniawati, K. Mere, K. Sukardi, dan M.A. Anwar. 2023. "Peran Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Studi Manajemen Sumber Daya Manusia". *Jurnal Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi E-BISMA*. Vol. 4(1). 32-42. DOI : [10.37631/ebisma.v4i1.844](https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844).
- Fanani, A., Anggraeni, L., dan Syaikat, Y. 2015. "Pengaruh Kemitraan Terhadap Risiko Usaha Tani Tembakau di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur". *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*. 12(3). 194-203. <https://doi.org/10.17358/jma.12.3.194>.
- Febriansyah, A. D. 2024. "Analisis Risiko Usaha Pembenihan Lele Mutiara Pada Usaha Mina Mandiri Sejahtera di Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa". *Fakultas Pertanian, Universitas Samawa* (Vol. 15, Issue 1).
- Hariska, H., Dewantara, I., dan Muflihati, M. 2021. "Pengelolaan Madu Lalau Oleh Masyarakat Desa Nanga Lauk Kecamatan Embaloh Hilir Kabupaten Kapuas Hulu". *Jurnal Hutan Lestari*. 9(1). 37. <https://doi.org/10.26418/jhl.v9i1.45702>.
- Iswari, D. A., Fauzi, I. M., Susila, I., Negara, S. P. P. S., Putri, S. O., dan Anggha, F. S. D. 2024. "Analisis Potensi Risiko Usaha Sayuran pada

- Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Ngongak Tanduran, Kota Madiun". JURNAL AGRI-TEK: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Eksakta. 25(1). 44–48.
<https://doi.org/10.33319/agtek.v25i1.162>.
- Kuntjojo, D., Pd, M., dan Pengantar, K. 2009. "Penelitian. Metodologi Penelitian". 51.
<https://ebekunt.files.wordpress.com/2009/04/metodologi-penelitian.pdf>.
- Ramadhani. S.N dan P.D.N. Hamijaya. 2025. "Analisis Pengelolaan Risiko Pada Usaha Mikro Kavina Catering dengan Metode Rca dan Fishbone Analysis". Jurnal MNEMONIC. Vol. 8 (1).
- Suhendra, A. S. 2020. "Analisis Risiko Usahatani Jagung Di Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir". Jurnal Agribisnis. 9(2). 112–119.
<https://doi.org/10.32520/agribisnis.v9i2.1458>.
- Nusa Tenggara Barat". Disertasi. Universitas Gadjah Mada.
<http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/191549>.
- Zakirin, M., Yurisinthae, E., dan Kusriani, N. 2013. "Analisis Risiko Usahatani Padi Pada Lahan Pasang Surut di Kabupaten Pontianak". Journal Social Economics of Agriculture. 2(1). 75–84.
<https://doi.org/10.26418/j.sea.v2i1.5122>.
- Zamhari, A. 2025. "Impact of Social Forestry Policy On Forest Fires in Bayung Lencir District, Musi Banyuasin Regency" . Journal of Global Sustainable Agriculture. 5(3). 228–243.
<https://doi.org/10.32502/jgsa.v5i3.1100>.